

# EFEKTIFITAS PENGGUNAAN BUKU KIA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN CAKUPAN ANC DI SAMARINDA TAHUN 2010

Hj. Endah Wahyutri\*, Rina Loriana\*, Hj. Nurhidayah\*

## Abstrak

Kebijakan dan berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain dengan kegiatan Gerakan Sayang Ibu (GSI), Strategi *Making Pregnancy Safer (MPS)* dan pengadaan buku KIA. Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Buku KIA selain sebagai catatan kesehatan ibu dan anak, alat monitor kesehatan dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan dan cakupan ANC di Samarinda. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 155 responden yaitu ibu hamil trimester 3 usia kehamilan 28-36 minggu di 13 puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Samarinda yang memiliki maupun tidak memiliki buku KIA diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diolah secara komputerisasi dengan analisa uji statistik *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan efektivitas penggunaan buku KIA dengan nilai P value=0,003 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  atau terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan efektivitas penggunaan buku KIA. Hubungan antara cakupan ANC dengan efektivitas penggunaan Buku KIA diperoleh P value=0,003 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara cakupan ANC dengan efektivitas penggunaan buku KIA.

Kata kunci: penggunaan buku KIA, pengetahuan ibu hamil, cakupan ANC

---

\* Dosen Poltekkes Kemenkes Kaltim

## A. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan dengan meningkatkan mutu serta kemudahan pelayanan yang terjangkau diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. WHO memperkirakan 585.000 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan, proses kelahiran dan aborsi yang tidak aman akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Hampir semua kasus kematian ini sebenarnya dapat dicegah. WHO juga melaporkan, sekitar 80 % kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan (BKKBN, 2007).

Angka kematian Ibu (AKI) disebabkan beberapa kendala yang seringkali terjadi. Pertama adalah masalah sosiokultural seperti kemiskinan, pendidikan rendah serta norma-norma yang masih mengedepankan budaya patriarki, yang pada akhirnya mengesampingkan peran perempuan di dalamnya. Masalah lain yang tak kalah pentingnya adalah sosio-teknikal. Kendala terakhir inilah yang dirasakan paling banyak menyebabkan AKI, yakni keterbatasannya perempuan dalam mengakses pelayanan kesehatan, tak terampil, dana terbatas, perilaku budaya serta kurang sensitivitas gender dalam lingkungan terdekat.

Masalah tingginya AKI ini juga disebabkan oleh dua penyebab langsung dan tak langsung. Hasil SKRT 2001 menyebutkan bahwa penyebab langsung kematian ibu lebih banyak pada pendarahan (28 %), eklamsi (24 %), infeksi (11 %), komplikasi (8 %), partus lama (5 %), trauma obstetric (5 %) dan emboli obstetric (3 %). Beberapa penyebab langsung ini tidak dapat ditangani oleh dukun bayi. Selain itu ada beberapa penyebab tidak langsung yang biasa dikenal dengan "3 Terlambat" dan "Empat Terlalu". Tiga Terlambat yaitu; terlambat mengenal tanda bahaya dan

mengambil keputusan, terlambat mencapai pelayanan kesehatan dan terlambat mendapatkan pertolongan di fasilitas pelayanan kesehatan. Sedangkan "4 Terlalu" yaitu terlalu muda punya anak (< 20 tahun), terlalu banyak melahirkan (> 3 anak), terlalu rapat jarak melahirkan (< 2 tahun) dan terlalu tua (>35 tahun).

Sampai saat ini, kematian ibu masih merupakan masalah prioritas di Indonesia. Setiap jam, dua orang ibu meninggal saat melahirkan karena berbagai penyebab. Jika seorang ibu meninggal, maka anak yang ditinggalkan mempunyai kemungkinan 3 hingga 10 kali lebih besar untuk meninggal dalam waktu 2 tahun. Di Indonesia, angka kematian ibu 50 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Menurut SDKI 2007, angka kematian ibu 248 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi 34 per 1000 kelahiran hidup (Dep Kes RI, Dirjen Bina Kesmas, 2008).

Kebijakan dan berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain dengan kegiatan Gerakan Sayang Ibu (GSI), Strategi *Making Pregnancy Safer (MPS)* dan pengadaan buku KIA. Buku KIA telah diperkenalkan sejak 1994 dengan bantuan Badan Kerjasama Internasional Jepang (JICA). Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Buku KIA selain sebagai catatan kesehatan ibu dan anak, alat monitor kesehatan dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu. (Depkes, 1999).

Buku KIA dapat diperoleh secara gratis melalui puskesmas, rumah sakit umum, puskesmas pembantu, polindes, dokter dan bidan praktik swasta. Di Indonesia secara bertahap buku KIA telah dipergunakan di 33 provinsi dan di 140 kabupaten/kota, oleh 50.000 kader kesehatan dan 10.000 bidan, dan lebih dari 5 juta buku telah diproduksi dan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada usia 21-30 tahun (58,7 %).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jumlah Reponden berdasarkan Pendidikan

| No | Pendidikan         | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------------|--------|----------------|
| 1  | SD                 | 22     | 14,2 %         |
| 2  | SMP                | 52     | 33,5 %         |
| 3  | SMA                | 72     | 46,5 %         |
| 4  | S-1 atau sederajat | 9      | 5,8 %          |
|    | Jumlah             | 155    | 100            |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 72 orang (46,5 %).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Jumlah Reponden berdasarkan Usia Kehamilan

| No | Usia Kehamilan | Jmlh | Persentase (%) |
|----|----------------|------|----------------|
| 1  | 7-9 bulan      | 112  | 72,3 %         |
| 2  | >9 bulan       | 43   | 27,7 %         |
|    |                | 155  | 100            |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden hamil pada usia kehamilan 7-9 bulan sebanyak 112 responden (72,3 %) dan 43 responden (27,7 %) hamil pada usia kehamilan > 9 bulan.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Jumlah Reponden berdasarkan Jumlah Kunjungan

| No | Jumlah Kunjungan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|------------------|--------|----------------|
| 1  | 1 X              | 10     | 6,5 %          |
| 2  | 2 X              | 13     | 8,4 %          |
| 3  | 3 X              | 25     | 16,1 %         |
| 4  | 4 X              | 43     | 27,7 %         |
| 5  | >4 X             | 64     | 41,3 %         |
|    |                  | 155    | 100            |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (64 orang)

memeriksa kehamilannya ke tenaga kesehatan sebanyak > 4 X.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Jumlah Reponden berdasarkan Efektifitas Penggunaan Buku KIA

| No | Efektifitas Penggunaan Buku KIA | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------------------------|--------|----------------|
| 1  | Tidak efektif                   | 38     | 24,5 %         |
| 2  | Efektif                         | 117    | 75,5 %         |
|    |                                 | 155    | 100            |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 117 orang efektif dalam penggunaan buku KIA (diisi, dibawa setiap kali memeriksa kehamilan ke tenaga kesehatan, dan dibaca), dan sebagian kecil responden tidak efektif dalam penggunaan buku KIA sebanyak 38 orang

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Jumlah Reponden berdasarkan Pengetahuan

| No | Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------|--------|----------------|
| 1  | Kurang      | 12     | 7,7 %          |
| 2  | Cukup       | 50     | 32,3 %         |
| 3  | Baik        | 93     | 60,0 %         |
|    |             | 155    | 100            |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang hamil, bersalin, dan nifas dengan kriteria baik sebanyak 93 orang.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Jumlah Reponden berdasarkan Cakupan ANC

| No | Cakupan ANC | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------|--------|----------------|
| 1  | Rendah      | 48     | 31 %           |
| 2  | Tinggi      | 107    | 69 %           |
|    |             | 155    | 100            |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 107 orang memiliki cakupan ANC dengan kriteria tinggi yaitu melakukan paling sedikit empat kali kunjungan ke tenaga kesehatan

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 5.8 Hubungan efektifitas penggunaan buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan

| Pengetahuan | Efektifitas penggunaan buku KIA |                 | Jumlah         | P Value |
|-------------|---------------------------------|-----------------|----------------|---------|
|             | tidak efektif                   | efektif         |                |         |
| Kurang      | 11                              | 1               | 12<br>(7.7 %)  | 0,003   |
| Cukup       | 14                              | 36              | 50<br>(32.3 %) |         |
| Baik        | 13                              | 80              | 93<br>(60 %)   |         |
| Jumlah      | 38<br>(24.5 %)                  | 117<br>(75.5 %) | 155<br>(100 %) |         |

Hasil uji dari tabel di atas diperoleh P value=0,003 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dengan sendirinya hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima hipotesa alternative yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan efektifitas penggunaan buku KIA.

Tabel 5.9 Hubungan efektifitas penggunaan buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan

| Cakupan ANC | Efektifitas penggunaan buku KIA |                 | Jumlah          | P Value |
|-------------|---------------------------------|-----------------|-----------------|---------|
|             | tidak efektif                   | efektif         |                 |         |
| Rendah      | 19                              | 29              | 48<br>(30.9 %)  | 0,003   |
| Tinggi      | 19                              | 88              | 107<br>(69.1 %) |         |
| Jumlah      | 38<br>(24.5 %)                  | 117<br>(75.5 %) | 155<br>(100 %)  |         |

Hasil uji dari tabel di atas diperoleh P value=0,003 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dengan sendirinya hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima hipotesa alternative yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cakupan ANC dengan efektifitas penggunaan buku KIA.

## D. Pembahasan

### 1. Frekwensi Jumlah Ante Natal Care (ANC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 107 responden (69 %) memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (*Ante Natal Care*) sebanyak > 4 X.

Menurut Manuaba (2001) *Ante natal care* merupakan salah satu asuhan yang diberikan untuk ibu hamil sebelum melahirkan dengan cara memeriksakan ke Dokter, Bidan, Puskesmas, rumah sakit yang mengoptimalkan kesehatan mental, fisik ibu hamil hingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan menyusui, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar.

Kunjungan ante natal care sesuai program departemen kesehatan minimal dilakukan sebanyak 4 kali: satu kali trimester I, satu kali trimester II dan dua kali trimester III. Dengan mendapatkan pelayanan asuhan standar minimal 7 T.

### 2. Efektifitas penggunaan Buku KIA

Hasil penelitian menunjukkan dari 155 responden yang efektif sebanyak 117 (75,5%) dengan kriteria buku KIA dibawa setiap periksa hamil, Buku KIA di baca oleh ibu atau keluarga, Buku KIA diisi lengkap oleh petugas kesehatan, Buku KIA merupakan catatan kesehatan ibu dan anak sebagai alat komunikasi bagi semua petugas kesehatan, oleh sebab itu diharapkan ibu menjaga dengan baik dan melaporkan pada petugas kesehatan bila buku hilang. (Eka Rahayu, 2009)

Menurut P Siagian (2001) Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang sudah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

### 3. Pengetahuan tentang isi buku KIA

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan responden tentang buku KIA baik sebanyak 93 responden (60%) dan cukup sebanyak 50 Responden (32,2 %). Data ini sesuai dengan hasil tentang efektifitas penggunaan buku KIA. Dengan asumsi ibu mempunyai buku KIA maka buku akan dibaca sehingga ibu hamil mempunyai pengetahuan yang berdampak pada kemauan untuk melakukan periksa hamil.

Menurut Notoatmojo (2005) pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Dengan dibagikan buku KIA yang dibaca maka pengetahuan akan meningkat.

Pengetahuan yang mengandung aspek obyek positif ataupun negatif maka akan mempengaruhi yang membaca. Dengan membaca buku KIA yang merupakan obyek positif akan berpengaruh pada sikap positif untuk berperilaku sesuai isi buku KIA yang berdampak pada peningkatan cakupan K 4 dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

### 4. Hubungan Efektifitas penggunaan Buku KIA terhadap Peningkatan pengetahuan dan cakupan *ante natal care* (ANC)

Hasil uji statistik Hubungan Efektifitas penggunaan Buku KIA terhadap Peningkatan Pengetahuan ibu dengan uji Chi Kwadrat, dengan tabel 2X3,  $df = 2$  menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pada taraf  $\alpha = 0,005$  dan P value 0,003.

Dapat disimpulkan yang diterima adalah Hipotesa Alternatif ( $H_a$ ). Hasil ini sesuai dengan analisa univariat pada karakteristik dari 155 responden: Pendidikan mayoritas SMA (46,5 %) dan PT (5,8 %), 100 % responden usia

kehamilan tri wulan III, 107 responden (69 %) Ante Natal Care  $\geq 4$  kali, Buku KIA yang efektif (Diisi petugas kesehatan, Dibaca oleh ibu dan anggota keluarga, di bawa pada waktu periksa hamil) sebanyak 117 responden (75,5 %) dan yang berpengetahuan cukup dan baik sebanyak 143 responden (93,3 %).

Dengan diberikan buku KIA pada ibu hamil yang berisi: bagian ibu, informasi tentang kehamilan, persalinan, nifas, bagian anak berisi Identitas anak, Bayi baru lahir kurang 1 bulan, Balita, cara mengatasi penyakit yang sering terjadi pada anak, tanda anak sakit, kapan anak di bawa ke petugas kesehatan, apa obat yang perlu disediakan di rumah, bagaimana mencegah anak mengalami kecelakaan di rumah, dan KMS. Dengan ibu membaca maka akan terjadilah proses adopsi perilaku meliputi kesadaran mengetahui objek, tertarik terhadap objek (sikap sudah mulai timbul), menimbang stimulus yang baik bagi dirinya, mencoba stimulus yang dikehendaki, berperilaku baru sesuai obyek sehingga pada tingkat pengetahuan sudah melawati tahap tahu, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang isi buku tersebut.

### 5. Hubungan Efektifitas penggunaan Buku KIA terhadap cakupan Ante Natal Care (ANC)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan Efektifitas penggunaan buku KIA dengan terhadap cakupan ante natal care (ANC) pada taraf  $\alpha = 0.005$  tabel 2 x 2, dan  $df = 1$  dengan nilai P Value 0.003 dapat disimpulkan diterima hipotesa alternatif ( $H_a$ ).

Hal ini sesuai dengan hasil analisis univariat dari 155 responden sebanyak 117 (75,5%) efektif menggunakan buku KIA dan 107 responden (69 %) cakupan ANC tinggi.

Dengan efektif menggunakan buku KIA maka buku tersebut dibaca yang berdampak pada proses adopsi perilaku berupa kunjungan ANC dan tahap pengetahuan sampai pada aplikasi. Dengan kunjungan pada ante natal care maka